

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kebiasaan berutang sudah menjadi realitas sosial yang melekat pada kehidupan masyarakat saat ini, di mana kenyataan sosial tersebut terjadi dan dialami sendiri oleh peneliti. Warga masyarakat berutang seakan menjadi solusi utama untuk menutupi kebutuhan. Kebanyakan yang melakukan utang adalah warga masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, meskipun tidak dipungkiri ada juga warga masyarakat menengah ke atas yang melakukan utang

Perilaku berutang yang dilakukan oleh warga masyarakat semakin meningkat pada masa pandemi covid-19 menyerang hampir seluruh wilayah di Indonesia, tepatnya pada awal tahun 2020 virus corona menyebar kepada semua lapisan masyarakat. Pandemi ini tentunya menyebabkan lumpuhnya segala kegiatan warga masyarakat yaitu bekerja, sekolah dan kegiatan lainnya. Akibatnya krisis ekonomi di Indonesia semakin meningkat karena diberlakukannya pembatasan kegiatan di luar rumah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan gambaran tentang betapa tergantungnya beberapa warga masyarakat untuk berutang pada masa pandemi covid-19 ini. Baik itu berutang kepada suatu lembaga keuangan, pinjaman secara online atau berutang kepada individu. Kebiasaan berutang dilakukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan seperti untuk berbisnis atau modal usaha, menutupi resiko rumah tangga, pembayaran sekolah dan lain sebagainya

Hasil wawancara dari beberapa warga masyarakat peneliti mengetahui pengalaman yang sama dialami oleh warga masyarakat yang lainnya, yaitu berhutang pada sebuah aplikasi online yang sedang marak terjadi. Tidak sedikit jasa pinjaman online tersebut ilegal atau tidak terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan

(OJK) Sehingga banyak yang merasa menjadi korban akibat bunga yang diberikan tidak sedikit dan rata-rata jangka waktu pengembalian yang tidak lebih dari sebulan sehingga sangat memberatkan para korban.

Banyaknya warga masyarakat yang melakukan utang dalam memenuhi kebutuhannya, tetapi sebagian dari mereka tidak mempermasalahkan riba dalam berutang. Dalam Islam tentunya melarang umatnya untuk melakukan riba baik dalam jual beli atau berutang, meskipun sebagian dari ulama tidak mempermasalahkan riba dalam melakukan pinjaman bank namun tidak dapat dipungkiri ada beberapa pendapat mengenai hal tersebut.

Saat ini muncul fenomena baru yaitu dalam upaya mengatasi berhutang dengan munculnya sebuah komunitas agar tidak semakin terjatuh dalam masalah berutang, komunitas tersebut dinamakan komunitas Masyarakat Tanpa Riba (MTR). Komunitas MTR ini merupakan sebuah gerakan yang memberikan edukasi kepada masyarakat dalam menghindari diri dari kegiatan utang terutama utang-utang yang terkait dengan riba.<sup>1</sup>

Keberadaan Komunitas MTR ini banyak disambut oleh warga masyarakat yang memiliki utang karena utang merupakan bagian dari masalah yang dihadapi warga masyarakat. Berdasarkan hasil dari wawancara bahwa saat ini jumlah anggota komunitas MTR yang berada di Bandung yaitu sekitar 350 orang. Sekumpulan masyarakat yang memiliki komitmen untuk mengembangkan usaha tanpa harus berutang, serta memberikan edukasi dan solusi bagi masyarakat dalam berhutang dan menghindari masyarakat dari riba. Komunitas ini terbuka bagi masyarakat umum, mahasiswa, dan para pebisnis atau masyarakat yang sedang terlilit oleh utang.

Berdasarkan realitas sosial yang terjadi yaitu mengenai perilaku berutang pada warga masyarakat dan kemunculan sebuah komunitas maka peneliti ingin

---

<sup>1</sup>Agus, Salim. *MTR Hadir Edukasi Warga Tanpa Riba*. 6 Februari 2008. <https://berita.banjarmasinikota.go.id/detailpost/mtr-hadir-edukasi-warga-tanpa-riba> (Diakses tanggal 18 Februari 2021).

mengkaji lebih jauh mengenai gerakan Komunitas MTR terhadap perubahan perilaku berutang masyarakat. Komunitas MTR ini sudah terbentuk dan tersebar hampir di 70 kota di Indonesia berdasarkan data hasil wawancara dengan salah satu pengurus dari MTR kota Bandung.

Dalam meneliti masalah ini peneliti memfokuskan kajian pada fenomena komunitas MTR di kota Bandung. Alasan peneliti memilih fokus penelitian pada komunitas MTR yang ada di kota Bandung karena jumlah anggota yang mengikuti komunitas MTR di Bandung ini cukup banyak, serta lokasi penelitian adalah kota tempat tinggal peneliti berada saat ini, sehingga pelaksanaan penelitian akan lebih efektif.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Terjadinya peningkatan budaya utang pada masyarakat saat pandemi covid-19
2. Adanya kemunculan komunitas Masyarakat Tanpa Riba (MTR) di tengah maraknya budaya utang tanpa peduli riba
3. Adanya dampak dari komunitas Masyarakat Tanpa Riba (MTR) terhadap perubahan perilaku berutang masyarakat.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini hendak mengkaji peranan gerakan komunitas Masyarakat Tanpa Riba (MTR) terhadap perubahan perilaku berutang di masyarakat. Untuk itu penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa yang mendorong munculnya komunitas Masyarakat tanpa Riba (MTR) di Bandung ?

2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh komunitas Masyarakat Tanpa Riba (MTR) dalam mengatasi masalah berutang masyarakat di Bandung ?
3. Bagaimana dampak dari kemunculan komunitas Masyarakat Tanpa Riba (MTR) terhadap perilaku berutang masyarakat di Bandung ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor pendorong munculnya komunitas Masyarakat Tanpa Riba (MTR) di Bandung.
2. Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan komunitas Masyarakat Tanpa Riba (MTR) dalam mengatasi masalah berutang masyarakat di Bandung.
3. Untuk mengetahui dampak apa saja yang diakibatkan oleh komunitas Masyarakat Tanpa Riba (MTR) terhadap masyarakat di Bandung.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut:

##### **1.5.1 Secara Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memahami realitas sosial mengenai perilaku berutang. Menambah pengetahuan mengenai analisis Teori Gerakan Sosial Baru terhadap gerakan komunitas Masyarakat Tanpa Riba (MTR) dalam mengubah perilaku berutang pada warga masyarakat.

##### **1.5.2 Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan praktis untuk masyarakat terutama agar terlepas dari utang yang menjerat. Penelitian ini juga diharapkan

bagi pembuat kebijakan agar membantu masyarakat kecil yang benar-benar membutuhkan dan ikut serta memberikan solusi bagi masyarakat yang tidak mampu membayar utangnya.

## 1.6 Kerangka Pemikiran

Realitas sosial yang terjadi saat ini adalah krisis ekonomi yang diakibatkan oleh adanya pandemic covid-19, di mana seluruh kegiatan diberhentikan untuk mengatasi berkurangnya warga masyarakat yang tertular virus corona. Akibat dari hal tersebut warga masyarakat mencari berbagai solusi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satunya dengan melakukan perilaku berutang untuk menutupi kebutuhannya.

Kebiasaan berutang bisa dilakukan oleh siapa saja, baik itu dari kalangan tingkat ekonomi ke bawah atau dari kalangan tingkat ekonomi ke atas. Perilaku berutang yang dilakukan oleh warga masyarakat kebanyakan tidak begitu memperdulikan riba, karena sebagian dari warga masyarakat ada juga yang berpendapat bahwa bunga pinjaman tidaklah riba selagi kedua belah pihak menyetujuinya.

Di Indonesia mayoritas warga masyarakatnya adalah beragama Islam, di mana dalam Islam utang yang berkaitan dengan riba tidak diperbolehkan. Akibat hal tersebut maka munculah sebuah komunitas yang melakukan gerakan pembebasan warga masyarakat dari utang dan riba. Komunitas tersebut dinamakan komunitas Masyarakat Tanpa Riba (MTR). Komunitas ini memiliki komitmen dalam membangun bisnis tanpa harus melakukan utang riba.

Dari permasalahan mengenai perilaku berutang warga masyarakat dan kemunculan komunitas Masyarakat Tanpa Riba (MTR), peneliti akan menentukan sebuah konsep dari penelitian ini. Pertama, yaitu meneliti faktor pendorong munculnya sebuah komunitas MTR ini di tengah maraknya budaya perilaku berutang pada warga masyarakat yang tidak peduli riba. Kedua, yaitu meneliti dampak dari komunitas MTR terhadap perubahan perilaku berutang warga masyarakat.

Untuk menganalisis masalah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Gerakan Sosial Baru (*New Social Movement*). Teori Gerakan Sosial Baru sebagai kritik dari teori Gerakan Sosial Lama. Teori ini lebih berorientasi pada isu-isu yang bersumber dari masyarakat sipil, tidak lagi mementingkan gagasan revolusi. Ciri dari gerakan sosial baru ingin membangun isu pertahanan diri yaitu komunitas dan masyarakat untuk melawan peningkatan ekspansi aparatur negara dan kontrol sosial.<sup>2</sup>

Menurut Jean Cohen, Gerakan Sosial Baru adalah tujuan dalam mengatur kembali relasi negara, masyarakat dan juga perekonomian serta menciptakan kebebasan individual. Dalam gerakan sosial baru seorang aktor berjuang untuk sebuah pluralitas. Gerakan sosial baru memiliki identitas yang khas dimana penelitian memfokuskan kajian mengenai pengaruh dari identitas partisipasi dalam gerakan sosial yang dilakukan.<sup>3</sup> Komunitas Masyarakat Tanpa Riba (MTR) juga merupakan sebuah gerakan social yang memperjuangkan pluralitas agama dan perubahan kultur terhadap perilaku berutang masyarakat.



---

<sup>2</sup>Oman Sukmana, *Konsep dan Teori Gerakan Sosial* (Malang: Intrans Publishing, 2016), hal. 117.

<sup>3</sup>Abdul Wahib Situmorang. *Gerakan Sosial: Teori Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal. 242.